



PROSEDING FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Jln. KH. Ahmad Dahlan NO.1 PAGESANGAN MATARAM NTB, INDONESIA

PERKEMBANGAN SASTRA ARAB PADA MASA SHADRUL ISLAM

Imran Septiadi¹, Robi Hardi², Ilham Manses³, Alfian Maulana Nawawi⁴

Septiadiimran14@gmail.com, robihardi921@gmail.com, alfianmaulana2702@gmail.com,
ilhammansez742@gmail.com

Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram

Abstrak

Artikel ini membahas tentang perkembangan sastra Arab pada masa shadrul Islam. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang keadaan sosial masyarakat pada masa shadrul Islam, sastra Arab masa kenabian, sastra Arab masa khulafau rasyidun, pandangan Islam terhadap syair dan penyair, macam-macam syair pada era permulaan Islam serta penyair-penyair shadrul al-Islam. Hasil dari pembahasan menunjukkan bahwa, Para ulama sastra Arab membagi periode sastra Arab kedalam tujuh periode. Yaitu masa jahiliyah, masa shadrul Islam, masa Umayyah, masa Abbasiyah, Masa kemunduran, masa Andalusia, dan masa kebangkitan modern. Setiap periode, sastra Arab memiliki kekhususan dan karakteristik masing-masing yang membedakannya dengan periode-periode lainnya sesuai dengan keadaan sosial dan politik yang berkembang saat itu. Berkembang atau tidaknya dan kuat lemahnya sastra tergantung pada dua hal itu. Islam datang ditandai dengan diutusnya Muhammad SAW sebagai nabi dan utusan Allah. Sang Nabi menyampaikan risalah baru-risalah Islam-kepada kaumnya, masyarakat Arab Qurays yang saat itu sudah memiliki kesustraan yang tarafnya sangat tinggi (periode ini disebut sastra masa jahiliyah). Islam berkembang dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat Arab saat itu. Tak luput pula aspek kesusastraan. Nilai-nilai Islam telah menjadi bagian terpenting dalam perkembangan sastra saat itu.

Kata Kunci: *Perkembangan Sastra, Shadrul Islam, Sastra Arab*

A. LATAR BELAKANG

Islam telah menggoreskan sejarah perubahan yang menyeluruh pada sistem kehidupan manusia, baik dari segi spiritual, sosial, politik maupun sastra dan budaya. Perubahan tersebut tidak hanya terbatas bagi bangsa Arab saja, namun mencakup seluruh bangsa yang tersentuh oleh dakwah Islam, sehingga bangsa tersebut tersinari oleh cahaya dan keutamaan iman.

Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sendiri lahir pada suatu lingkungan yang memiliki budaya dan nilai tertentu, maka benturan Islam terhadap nilai-nilai tersebut pun tak dapat terelakkan, sehingga Islam datang untuk membatalkan seluruh nilai yang tidak sesuai ajarannya yang tinggi namun tetap mempertahankan hal-hal yang sejalan dengannya.

Sastra pada periode permulaan Islam dengan jelas menggambarkan kepada kita tentang kehidupan masyarakat Islam yang bergitu gemilang jauh dari kekacauan, sebuah lembaran

sejarah yang paling indah, kita baca baris-barisnya yang akan menghembuskan aroma keikhlasan, memperlihatkan cahaya tauhid dan menampakkan sebuah semangat yang mampu merontokkan gunung, dan menundukkan berbagai macam kesulitan. Lembaran sejarah itu telah ditulis dengan darah para syuhada yang kelak pada hari kiamat akan menebarkan bau wangi bak minyak misik, baris-baris mutiara itu ditulis oleh tangan-tangan yang suci dan hati yang sehat nan tulus. sebuah masa dimana kehidupan begitu tenteram dikarenakan keimanan yang ada pada hati-hati mereka. Pada periode ini sastra pun berkembang sesuai dengan ruh keislaman.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dari penulisan artikel ini untuk tentang keadaan sosial masyarakat pada masa shadrul islam, sastra arab masa kenabian, sastra arab masa khulafau rasyidun, pandangan islam terhadap syair dan penyair, macam-macam syair pada era permulaan islam serta penyair-penyair shadru al-islam

B. METODE PENELITIAN

Penulisan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan penyusunan artikel secara deskriptif dan kualitatif. Pendekatan yang dilakukan peneliti ini berupaya untuk memperoleh data serta informasi mendalam tentang perkembangan sastra arab pada masa shadrul islam jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kajian pustaka (library research) dengan mengumpulkan sejumlah informasi mengenai keadaan sosial masyarakat pada masa shadrul islam, sastra arab masa kenabian, sastra arab masa khulafau rasyidun, pandangan islam terhadap syair dan penyair, macam-macam syair pada era permulaan islam serta penyair-penyair shadru al-islam. melalui sumber-sumber yang ada seperti, buku, artikel-artikel terkait, internet dan lain sebagainya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Sosial Masyarakat Pada Masa Shadrul Islam

Pada masa sebelum islam datang bangsa Arab didominasi oleh kaum Baduwi yang hidup nomaden. Mereka hidup dalam kabilah yang berpindah pindah dari satu tempat ke tempat lain untuk mencari air dan padang rumput. Pada saat itu kabilah adalah satu kesatuan sosial masyarakat diantara mereka. Para sejarawan membagi penduduk Jazirah Arab kedalam dua daerah. Yaitu :

Penduduk Utara. Mereka adalah Kabilah Adnan, Nizar, atau Muad. Mereka hidup menetap. Penduduk Selatan. Mereka adalah kabilah Yaman atau Qahthan. Mereka hidup secara nomaden. Diantara kedua kabilah diatas terdapat perbedaan bahasa dan ucapan. Dan perbedaan dalam pemakaian bahasa ini menyebabkan adanya perebedaan peradaban, budaya dan hubungan sosial. Dan permusuhan antar kabilah menyebabkan peperangan antara kabilah yang menetap dengan kabilah yang nomaden.

Ketika Islam datang, Nabi Muhammad SAW. Memadamkan api permusuhan di antara kabilah-kabilah. Maka dihapuslah saling mengunggulkan diri (antar kabilah) dan persaingan. Kemudian dijadikanlah iman kepada Allah sebagai keagungan dan kemuliaan sebagaimana menjadikan taqwa sebagai dasar keunggulan manusia.

Sastra Arab Masa Kenabian

Masa sastra Arab kenabian adalah masa sejak dimulainya kenabian Muhammad SAW sampai wafatnya beliau. Masa ini tidak bisa dilepaskan dari perjalanan hidup Nabi SAW, karena sejarah, dan sumber berita yang didapatkan seluruhnya bersumber langsung dari Nabi SAW dimana dakwah Islam sebagai bendera yang dibawanya.

Ketika kita membicarakan masa kenabian, maka kita membicarakan jarak waktu yang terbentang dari awal dakwah islam sampai wafatnya Nabi SAW. Dan belajar shirah nabawiyah merupakan pondasi yang dibangun untuk mempelajari masa permulaan islam.

Pembagian shirah nabi:

1. Fase Pertama : Sebelum Dakwah (570-610M)
2. Fase Ke-2 : dakwah di Makkah (610-622M)
3. Fase ke-3 : membangun masyarakat Islam di Madinah (622-632M)

Sastra Arab Masa Khulafau Rasyidun

Pada zaman ini dimulai ketika wafatnya rasulullah SAW pada abad ke 11 hijriah, dan kemudian dilanjutkan oleh khalifah abu bakar shidiq, dan diakhiri oleh ali bin abu thalib pada abad ke 40 hijriah. Zaman ini telah berlangsung sekitar 30 tahun dan diantara khalifah besar yang memimpin yaitu:

1. Abu Bakar as-Shiddik (11-13 H/632-634 M).

Peristiwa-peristiwa penting pada masa abu bakar :

- a. Perluasan wilayah arab
 - b. Penaklukan fath iraq dan fath syam
- Jasa-Jasa Abu Bakar as-Siddik
- a. Memerangi orang-orang murtad
 - b. Mempersatukan wilayah arab dibawah satu kepemimpinan
 - c. Memerangi kekaisaran persia dan imperium romawi

2. Umar bin Khattab

Peristiwa di masa Umar bin Khattab yaitu, menyempurnakan semua apa yang dijalankan abu bakar dalam menaklukan persia dan romawi, dan menertibkan administrasi negara, menaklukan kota-kota besar di negara-negara sekitar wilayah arab, menetapkan tahun hijriah, membentuk kantor-kantor.

3. Ustman Bin Affan

Mendirikan armada-armada islam di laut yang menjadikan kaum muslimin dan bizantium merebutkan itu sehingga terjadi peperangan besar dengan menggunakan kapal-kapal besar.

4. Ali bin Abi Thalib

- a. Memecat Gubernur yang diangkat Usman bin Affan dan menggantinya dengan gubernur yang baru.
- b. Penaklukan Iraq oleh imam Ali setelah perang Jamal.
- c. Munculnya kelompok Khawarij, Mu'tazilah, dan Murzi'ah.
- d. Dan kemunculan kelompok-kelompok itu yang ingin berkuasa.

Ada beberapa perkembangan secara spesifik pada perkembangan sastra di masa khulafah ar-Rasyidin. Para pengamat sastra pada umumnya sepakat terhadap hal-hal di bawah ini (Ahmad Hasan Zayyad, Tarikh Al Adab Al Arabi, hlm. 104-105):

1. Pertama, perkembangan sastra mengalami stagnasi, karena perhatian yang lebih kepada bahasa Al-Qur'an dan al-Hadits, sehingga syair dan karya sastra lainnya kurang teroganisir atau kurang berkembang.
2. Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi untuk kegiatan sastra, karena dalam berdakwah diperlukan bahasa yang indah. Pengaruh al-Qur'an dan al-Hadits tidak bisa dilepaskan karena keduanya merupakan sumber pokok ajaran Islam.

Pandangan Islam Terhadap Syair dan Penyair

Orang Arab sudah mengenal syair sejak masa jahiliyah. Para penyair di masa jahiliyah lebih maju daripada para orator. Ketika Islam datang, dan dengan bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang turun ke dalam syair dan para penyair, hal itu menjelaskan kepada kita bahwa Allah ingin menegaskan bahwa al-Qur'an adalah perkataan-Nya yang diturunkan ke dalam hati Rasul-Nya, dan al-Qur'an adalah sebenar-benar perkataan untuk diikuti.

Pandangan Islam terhadap syair dan penyair terdapat dalam Surat as-Syu'araa' ayat 224-227 berikut ini:

و الشعراء يتبعهم الغوون. ألم تر أنهم في كل واد يهيمون. و أنهم يقولون ما لا يفعلون. إلا الذين امنوا و عملوا الصالحات و ذكروا الله كثيرا و انتصروا من بعد ما ظلموا

“Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat. Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah, dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakannya? Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal shalih dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezaliman.”

Berdasarkan ayat di atas, penyair terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Penyair yang disifati dengan 2 sifat tercela, yaitu:
 - a. Suka memperlakukan kata-kata dan tidak mempunyai tujuan yang baik dan tidak punya pendirian.
 - b. Sifat munafik dan dusta
2. Penyair yang disifati dengan sifat-sifat terpuji, seperti:
 - a. Beriman kepada Allah
 - b. Mengerjakan amal shalih
 - c. Memperbanyak mengingat Allah
 - d. Mendapat pertolongan Allah setelah dizalimi manusia

Adapun perkataan Rasulullah mengenai syair, di antaranya:

إِنَّ مِنْ أَشْعَرٍ لِحِكْمَةٍ

“Sesungguhnya di dalam syair itu ada hikmah.

حَسَنَ الشَّعْرِ كَحَسَنِ الْكَلَامِ، وَ قَبِيحَ الشَّعْرِ كَقَبِيحِ الْكَلَامِ

“Sebaik-baik syair itu seperti sebaik-baik ucapan, dan seburuk-buruk syair itu seperti seburuk-buruk ucapan.

أَهَجَ الْمُشْرِكِينَ فَإِنَّ جِبْرِيْلَ مَعَكَ

“Seranglah kaum musyrikin, karena Jibril bersamamu.

Berikut adalah ucapan Rasulullah kepada Hassan bin Tsabit pada perang Quraizhah. Diriwatkan bahwa Rasulullah memuji syair seorang sahabat bernama Labid yaitu :

أَلَا كَلَّ شَيْءٌ مَا خَلَا اللَّهَ بَاطِلٌ وَ كَلَّا نَعِيمٌ لَا مَحَالَ زَائِلٌ

“Ketahuilah segala sesuatu selain Allah adalah bathil/binasa, dan setiap kesenangan pasti lenyap). Lalu Rasulullah memujinya, “Kalimat yang paling benar yang diucapkan oleh penyair adalah kalimat Labid.

Dari beberapa pernyataan Rasulullah di atas, dapat disimpulkan bahwa Islam membolehkan syair, tentunya dengan syarat syair tersebut berisi hikmah dan hal-hal yang baik, dan tidak berisi tentang hal-hal yang keji.

Macam-Macam Syair pada Era permulaan Islam

1. Syair penaklukan

Abu Bakar ash-shiddiq mengirimkan pasukan islam untuk berjihad di jalan Allah setelah selesai memerangi orang-orang murtad. Setelah kematian Abu Bakar, pasukan Islam meneruskan perjuangannya tidak seperti dulu lagi karena kelelahan mereka. Namun, pengganti setelahnya benar-benar telah mencapai pertambahan daerah yang ditaklukan negara Islam bertambah luas dan daerah-daerahnya bertambah. Sejarah pun sudah mencapai batas cahaya. Kaum Islam mencapai kemenangan perangnya dengan penuh kebanggaan dan kemuliaan.

Pada pasukan-pasukan kuda tersebut, terdapat para penyair yang menghasilkan syair-syair secara alami. Mereka menyusun qoshidah-qoshidah dan muqottho'at atau potongan-potongannya, yang didengungkan dengan kemenangan yang telah

didapatnya. Mereka bergembira merasa bangga dengan semangatnya bersama kejadian-kejadian dan hari-hari yang mereka gunakan untuk mengurangi kesengsaraan mereka.

Apa yang telah disebutkan tadi menunjukkan pengertian syair futoh atau Penaklukan yaitu ratapan yang teruntai dalam syair. Sebagaimana disebutkan dalam beberapa bersama, pada masa khulafaur rasyidin, dikatakan bahwa selama masa peperangan dimana pasukan Islam berjuang untuk menaklukan Persia, Iraq, Syam, Mesir, dan bersama dari negara yang diperangi dan Afrika Utara.

Sumber-Sumber Syair Penaklukan:

Syair Penaklukan terangkai secara langsung dari beberapa macam sumber. Berikut adalah beberapa sumbernya:

a. Sumber Sejarah

Sumber ini merupakan buku-buku yang diperoleh dari pemberitaan penaklukan Islam dengan bentuk yang khusus.

b. Sumber Geografis

Sumber ini merupakan sumber dengan buku-buku tentang sebuah negeri.

c. Buku-buku pilihan

Yaitu kumpulan para penulis yang menulis syair-syair yang mereka sepakati sendiri.

a. Buku-buku penyemangat

b. Buku-buku pilihan syair

c. Buku-buku terjemah

d. Buku-buku tentang kematian

Buku-buku kematian seperti buku matinya orang-orang yang berkedudukan tinggi, datangnya kematian, dan segala hal tentang kematian.

Kepercayaan pada Syair Penaklukan:

Pada syair ini tidak memungkinkan adanya kepercayaan atau kerahasiaan. Secara khusus, apabila kita ketahui bahwa pemberitaan tentang penaklukan ini bersama lebih dari seribu tahun yang lalu. Pada saat itu, syair-syair Penaklukan itu benar dan sudah ada.

Hal yang melemahkan kepercayaan kita pada kebenaran syair ini adalah banyaknya syair-syair yang tidak berasal dari pengucap atau penyairnya secara langsung. Akan tetapi, tidak diketahui siapa penyair aslinya. Namun, syair ini atau kebanyakan asalnya benar, berdasarkan pada bentuk kebenaran pada kehidupan bangsa Arab dan sejarahnya tentang pengaruh-pengaruhnya, kejayaannya, dan pemberian semangat pada generasinya untuk membangun yang lebih baik.

Kesusastraan Syair Penaklukan

a. Penyair penaklukan

Mereka adalah penyair yang menyatakan susunan buku sejarah dan syair Penaklukan, mereka mengatakan berpartisipasi dalam perjuangan selama perang terbuka Irak, Paris, Syam atau Mesir utara di Afrika.

Siapa mereka: Para pendidik, Rabi'ah bin Makrum, Abduh bin Thabib As Sa'adi, Arwah bin Zaid Al Khail, Amru bin Ma'di Karbi, Amru bin Sya'sa Al Asadi, Qis bin Al Maksyuh Al Maradi, Katsir bin Al Gharizah At Tamimi An Nahsyali.

Dan dari penyair yang dipimpin pasukan Islam dan mereka berkata untuk penarikan bersama syair: Az Zabir bin Awwam, Al Fadli bin Al Abas, Ziad bin Abi Sufyan bin Al Harits bin Abdul Muthalib, Abdur Rahman bin Abi Bakar As Shadiqi, Abdullaah bin Umar Bin Khathab, dan lainnya.

b. Syair Penaklukan

Memperhatikan syair Penaklukan pada catatan koleksi syair dari penyair berupa eksploitasi mereka, kekekalan, kepahlawanan, kejuaraan suku, menjelaskan

persidangan dan prosesnya, mewarisi syuhada tersebut nostalgia pada orang tua dan rumah, adalah syair catatan penting yang mengungkapkan perasaan mereka

Topik

Antusiasme (Zaid At Thaiy, Amru bin Ma'di Karbi, dan An Nabighah Al Ja'di), kebanggaan, yaitu: kebanggaan pada diri sendiri, kebanggaan hati ataskelompok, kebanggaan dengan keselamatan kaum muslim, kebanggaan membunuh musuh dari Persia dan Roma, pujian, ejaan, ratapan, deskripsi (sifat kemenangan perang, sifat kuda, sifat senjata, sifat intensitas pejuang dengan kekuatan dan andilnya).

Sedangkan dari topik syair emosional, yaitu: (arah kecenderungan diri, arah cinta tanah air), kontradiktif (ekstrim). Sebagai kualitas ketulusan ungkapan hati, menghindari keawaman, keluwesan penyusunan, dan leksikon memperkaya penyusunannya.

c. Syair Politik

Islam bersama dengan risalahnya bagi seluruh umat manusia. Menjadikan kabilah-kabilah Arab yang berbeda-beda menjadi satu umat. Yaitu umat Islam. Tunduk kepada satu kepemimpinan, menjadi satu kesatuan dalam ersam sosial dan politik yang baru, Islam, serta meninggalkan tatanan jahilyah.

Syair politik saat itu bersandar pada keadaan sosial politik saat itu. Syair biasanya berisi kemenangan kaum muslimin dalam pertentangan dengan kaum musyrikin Quraisy, yahudi, Nashrani, Watsani, dan lain-lain, dan syair-syair itu merupakan diwan-nya orang rab dan kaum Muslimin. Adapun isi-isi syairnya berupa pertempuran dan peperangan yang dilakukan oleh tentara Islam, pertentangan di antara mereka, khususnya saat keadaan politik tidak menentu. Adapun Syair islami pada fase ini bertujuan untuk dakwah Islam dan manuver politik Nabi SAW.

Penyair-Penyair Shadru al-Islam

1. Hassan bin Tsabit

Hasan Bin Tsabit adalah seorang sahabat Rasulullah saw. Dalam sejarah, Hasan Bin Tsabit tidak terlibat di medan perang, tapi beliau berjihad dengan lisan atau tulisan. Nabi saw ridha kepadanya dan malaikat Jibril pun mendukungnya. Syair syair Hasan Bin Tsabit membangkitkan semangat juang para mujahid.

Rasulullah menempatkan beliau sesuai dengan kapasitas dan potensinya. Syair syair yang ditulisnya itu termasuk bagian dari jihad yang dilakukan olehnya, yang bisa dikatakan sebagai sarana jihad. Rasulullah mengangkat Hasan Bin Tsabit secara resmi sebagai penyair Islam.

Rasulullah saw seringkali memuji karya-karya Hassan bin Tsabit. Karena dengan syairnya, Hassan membela Rasulullah saw dan menangkis hinaan dan celaan orang-orang Quraisy. Ketika orang-orang Quraisy melantunkan syair yang bernada penghinaan terhadap Rasulullah maka Hasan Bin Tsabit tampil membuat syair balasan. Bagi orang-orang Quraisy sendiri syair Hassan ibarat tombak yang merobek jantung, membuka tabir aib dan cacat mereka sehingga mereka pun terdiam membisu tidak mampu membuat syair tandingannya.

Hassan bin Tsabit al-Anshari merupakan seorang sahabat yang berumur 68ersama, setengah umurnya dia habiskan pada masa jahiliyah dan setengah lagi dia jalani 68ersama Islam. Hassan adalah salah seorang penyair Arab papan atas pada masanya, setelah dia masuk Islam dia menggunakan syairnya untuk kepentingan Islam dan membela Rasulullah saw dari celaan musuh-musuh beliau, sampai-sampai beliau bersabda, "Balaslah hinaan mereka, ya Allah dukunglah dia dengan Ruhul Qudus." Hassan wafat tahun 54 H.

Imam Muslim dalam kitab Fadhail Ashhab al-Nabi, Bab Fadhlul Hassan IbnTsabit meriwayatkan dari Aisyah bahwa Rasulullah saw bersabda, "Kritiklah orang-orang Quraisy karena ia lebih berat bagi mereka daripada lemparan anak panah." Nabi saw

mengundang Ibnu Rawahah, beliau bersabda, “Kritiklah mereka.” Lalu Ibnu Rawahah melakukan tetapi tidak memuaskan Rasulullah saw. Kemudian Nabi beliau meminta Kaab bin Malik, namun Rasul pun belum merasa puas. Maka datanglah Hassan bin Tsabit, Rasulullah pun berkata, “Saatnya bagi kalian mengutus kepada singa yang memukul dengan ekornya ini.” Hassan pun termenung sejenak mencari inspirasi, tak lama kemudian lidahnya bergerak dan dia berkata, “Demi dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, aku akan mencincang mereka dengan lisanku seperti kulit yang dicincang.” Rasulullah saw bersabda, “Jangan terburu-buru, Abu Bakar adalah orang Quraisy yang paling mengetahui nasab Quraisy, nasabku berasal dari mereka, biarkan Abu Bakar menjelaskan nasabku kepadamu.” Lalu Hassan 69ersam kepada Abu Bakar, kemudian dia 69ersama dan berkata, “Ya Rasulullah, dia telah menjelaskan nasabmu kepadaku, demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, aku akan mengeluarkanmu dari mereka seperti sehelai rambut yang dikeluarkan dari adonan.” Aisyah berkata, aku mendengar Rasulullah saw bersabda kepada Hassan, “Sesungguhnya Ruhul Qudus selalu mendukungmu selama kamu membela Allah dan rasulNya.” Aisyah berkata, aku mendengar Rasulullah saw bersabda, “Hassan mengkritik mereka dan mereka terdiam tanpa mampu membalas.”. Salah satu syair Hasan bin Tsabit :

*Kamu menghina Muhammad maka aku membelanya
Dan di sisi Allah-lah balasan dari semua itu*

*Kamu menghina Muhammad yang baik lagi bertakwa
Seorang utusan Allah yang selalu menepati janji*

*Sesungguhnya bapakku, ibuku dan kehormatanku
Adalah pelindung bagi kehormatan Muhammad dari kalian*

*Aku kehilangan anak perempuanku jika kalian tidak melihat
Kuda-kuda kami mengepulkan debu di dataran Kada`*

*Kuda-kuda itu terbang berlomba dengan tali kekangnya
Dengan tombak haus darah yang terhunus di balik lehernya*

*Kuda-kuda kami terus berpacu dengan kencang
Membuat para wanita mengibaskan debu dari kerudung mereka*

*Jika mereka membiarkan maka kami berumrah
Dan itulah kemenangan serta tersingkapnya tabir*

*Jika tidak maka hadapilah peperangan suatu hari
Di mana Allah akan memuliakan siapa yang Dia kehendaki*

*Allah berfirman, Aku telah mengutus seorang hamba
Yang berkata benar tanpa ada kesamaran*

*Allah berfirman, Aku telah mengirim pasukan
Orang-orang Anshar yang terbiasa berperang*

*Apakah orang yang menghina Rasulullah dari kalian
Dengan orang yang memuji dan menolongnya adalah sama*

Jibril Utusan Allah ada di pihak kami

2. Khansa

Khansa anak dari Amru bin Kharis Syarif Syarid. Dari Bani Sulaim dari Qais Ilan. Khansa adalah penyair terkenal dari arab dan syairnya kebanyakan tentang pembebasan. Dia dari Najed. Dia banyak menghabiskan Sebagian umurnya pada Jahiliyah. Namun Ketika mengetahui islam, dia masuk islam. Dia mengunjungi Rasulullah bersama kaumnya Bani Sulaim. Dan Rasulullah ta'jub/kagum dengan syairnya.

Kebanyakan dari syairnya berisi tentang kematian saudara laki-lakinya yang tewas dalam pertempuran pada masa Jahiliyah. Dia mempunyai Diwan syair yang didalamnya terdapat arsip syairnya. Dia memiliki empat anak laki-laki yang telah mati syahid pada peperangan Kodisiyah.

Contoh syair untuk saudaranya Shokhra :

اعيني جودا ولا تجمدا	الا تبكيان لصخر الندى
الا تبكيان الجريء الجميل	الا تبكيان الفتى السيد
طويل النجاد رفيع العماد	ساد عشيرته امردا
إذا القوم مدوا بأيديهم	إلى المجيد مد إليه يدا
فنال الذي فوق ايدهم	من المجد ثم مضى مصعدا
يكلفه القوم ما عاظم	و إن كان اصغرهم مولدا
ترى المجد يهوي إلى بيته	يرى أفضل الكسب أن يجمدا
و ان ذكر المجد ألفيته	تأزر بالمجد ثم ارتدى

3. Ali bin Abi Thalib (600-660 M)

Ali bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdu Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib bin Fihri bin Malik bin An-Nadhar bin Kinanah. Ali ialah Khalifah Rasyid yang ke 4 setelah Utsman bin Affan. Ali termasuk orang yang pertama kali masuk islam. Ia lahir di Makkah, daerah Hijaz, Jazirah Arab dan tumbuh dalam perlindungan Nabi Muhammad SAW sejak ia masih kecil.

Setelah terbunuhnya Utsman bin Affan (35 H), Kaum muslimin meminta kesediaan Ali untuk dibaiat menjadi khalifah. Mereka beranggapan bahwa Ali adalah orang yang paling pantas menduduki kursi khalifah setelah Usman bin Affan. Sebagian sahabat tua menyarankan untuk segera membahas tentang pembunuhan Utsman, tetapi Ali menundanya. Hal ini membuat Aisyah marah dan memerangi Ali bersama Thalhah dan Zubair di perang Jamal (36H) dan dimenangkan oleh pihak Ali.

Di perang shiffin (37 H) yang disebabkan karena Ali memecat Mu'awiyah bin Abi Sufyan sebagai gubernur di Syam. Namun Mu'awiyah menolak dan akhirnya terjadilah peperangan antara keduanya. Di perang Nahrowan, dalam tahkim ini Abu Musa Al Asy'ary sebagai perantara di pihak Ali dan 'Amru bin 'Ash di pihak Mu'awiyah (38H). Di Kuffah, Ali dibunuh oleh 'Abdurrahman bin Muljam, salah seorang yang ditugasi oleh kaum Khawarij untuk membunuh Ali, Mu'awiyah, Abu Musa Al Asy'ary dan 'Amru bin 'Ash.

¹ <http://elang-tresnani.blogspot.com/2011/08/biography-penyair-mujahid-islam-hasan.html>

من شعره
 قال الإمام :
 أبا هب تبت يداك أبا هب
 و تبت يداها تلك حمالة
 الخطب
 خذلت نبيا خيرا من وطئ
 الخنص فكنت كمن باع
 السلامة بالعطب
 و خفت أبا جهل فاصبحت تابعا
 له وكذلك الرأس يتبعه الذنب
 فأصبح ذلك الأمر عارا يهيله
 عليك حجيج البيت في موسم
 العرب
 ولو كان من بعض الأعادي
 محمد لحاميت عنه بالرماح
 و بالغضب
 و لم يسلموه أو يضرع حوله رجال
 بلاء بالحروب دوو حسب

D. KESIMPULAN

Pada masa sebelum islam datang bangsa Arab didominasi oleh kaum Baduwi yang hidup nomaden. Mereka hidup dalam kabilah yang berpindah pindah dari satu tempat ke tempat lain untuk mencari air dan padang rumput. Pada saat itu kabilah adalah satu kesatuan sosial masyarakat diantara mereka. Para sejarawan membagi penduduk Jazirah Arab kedalam dua daerah. Yaitu : Penduduk Utara dan Penduduk Selatan.

Masa sastra Arab kenabian adalah masa sejak dimulainya kenabian Muhammad SAW sampai wafatnya beliau. Fase Pertama : Sebelum Dakwah (570-610M), Fase Ke-2 : dakwah di Makkah (610-622M), dan Fase ke-3 : membangun masyarakat Islam di Madinah (622-632M). Selanjutnya masa sastra Khulafau Rasyidin yang dimulai ketika wafatnya rasulullah SAW pada abad ke 11 hijriah, dan kemudian dilanjutkan oleh khalifah abu bakar shidiq, dan diakhiri oleh ali bin abu thalib pada abad ke 40 hijriah. Zaman ini telah berlangsung sekitar 30 tahun.

Orang Arab sudah mengenal syair sejak masa jahiliyah. Para penyair di masa jahiliyah lebih maju daripada para orator. Ketika Islam datang, dan dengan bacaan ayat-ayat al-Qur'an

yang turun ke dalam syair dan para penyair, hal itu menjelaskan kepada kita bahwa Allah ingin menegaskan bahwa al-Qur'an adalah perkataan-Nya yang diturunkan ke dalam hati Rasul-Nya, dan al-Qur'an adalah sebenar-benar perkataan untuk diikuti. Islam membolehkan syair, tentunya dengan syarat syair tersebut berisi hikmah dan halhal yang baik, dan tidak berisi tentang hal-hal yang keji. Syair-syair pada masa permulaan Islam ada dua macam, yaitu : syair penaklukan, dan syair politik. Dan adapun Penyair-Penyairnya pada masa itu adalah : Hassan bin Tsabit, Khansa, dan Ali bin Abi Thalib.

DAFTAR RUJUKAN

Hitti, Philip K. 2013. History of The Arabs. Jakarta: Serambi.

Kementerian Pendidikan Arab Saudi. 1994. Al-Adab. Riyadh. Universitas Imam Muhammad Bin Suud.

Zayad, Ahmad Hasan. TT. Tarikh Al Adab Al Arabi. Tanpa Kota. Tanpa Penerbit.

<http://elang-tresnani.blogspot.com/2011/08/biografi-penyair-mujahid-islamhasan.html>.

Diakses pada 11-november 2022

<http://viosixwey.blogspot.com/2013/04/sejarahbiografi-ali-bin-abi-thalib.html>. Diakses pada 11-november 2022